

Fixed Income Daily Notes

MNC Securities Research Divisions
Jumat, 03 Maret 2017



Ulasan Pasar

Stabilnya nilai tukar rupiah dukung penurunan imbal hasil Surat Utang Negara di tengah tren kenaikan imbal hasil surat utang global pada perdagangan di hari Kamis, 2 Maret 2017.

Perubahan tingkat imbal hasil berkisar antara 1 - 6 bps dengan rata - rata mengalami penurunan sebesar 1,5 bps dimana perubahan imbal hasil yang cukup besar terjadi pada tenor panjang. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) mengalami penurunan berkisar antara 1 - 5 bps dengan adanya kenaikan harga hingga sebesar 10 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah (5-7 tahun) yang mengalami perubahan berkisar antara 1 - 2 bps dengan adanya perubahan harga hingga sebesar 10 bps dan imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor panjang (di atas 7 tahun) yang cenderung bergerak dengan mengalami penurunan berkisar antara 1 - 6 bps setelah didorong oleh adanya kenaikan harga hingga sebesar 50 bps.

Pergerakan imbal hasil Surat Utang Negara yang mengalami penurunan pada perdagangan kemarin didukung oleh stabilitas nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika di tengah mata uang regional yang cenderung mengalami pelemahan terhadap dollar Amerika seiring dengan menguatnya ekspektasi terhadap kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika (Fed Fund Rate/FFR) dalam waktu dekat. Investor terlihat aktif melakukan pembelian Surat Utang Negara di pasar sekunder sehingga mendorong terjadinya penurunan imbal hasilnya.

Selain itu, penurunan imbal hasil juga didorong oleh masih berlanjutnya akumulasi pembelian oleh investor asing dimana pada awal bulan Maret 2017, investor asing mencatatkan pembelian bersih Surat Utang Negara senilai Rp723 miliar.

Sehingga kombinasi dari keduanya faktor tersebut mendorong terjadinya penurunan imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 5 tahun dan 15 tahun masing - masing sebesar 2 bps di level 7,207% dan 7,796% serta penurunan imbal hasil seri acuan dengan tenor 10 tahun dan 20 tahun masing - masing sebesar 3 bps di level 7,479% dan 8,0455.

Dari perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang dollar Amerika, tingkat imbal hasilnya masih terlihat mengalami kenaikan seiring dengan kenaikan imbal hasil surat utang global. Imbal hasil dari INDO-20 dan INDO-47 masing - masing mengalami kenaikan sebesar 3 bps di level 2,546% dan 4,893% setelah mengalami koreksi harga sebesar 10 dan 50 bps. Adapun imbal hasil dari INDO-27 mengalami kenaikan sebesar 2 bps di level 3,919% setelah mengalami koreksi harga sebesar 15 bps.

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin masih cukup besar, senilai Rp11,43 triliun dari 34 seri Surat Utang Negara yang diperdagangkan dengan volume perdagangan seri acuan yang dilaporkan senilai Rp6,17 triliun. Obligasi Negara seri FR0059 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp2,41 triliun dari 147 kali transaksi di harga rata - rata 96,66% yang diikuti oleh perdagangan Obligasi Negara seri FR0072 senilai Rp1,88 triliun dari 88 kali transaksi di harga rata - rata 102,13%.

Sementara itu dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp996,4 miliar dari 30 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap III Tahun 2016 Seri B (BEXI03BCN3) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp238 miliar dari 7 kali transaksi di harga rata - rata 100,15% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi Berkelanjutan III Sarana Multigriya Finansial Tahap VII Tahun 2017 Seri A (SMFP03ACN7) senilai Rp156 miliar dari 2 kali transaksi di harga 100,00%.

I Made Adi Saputra
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Kurva Imbal Hasil Surat Utang Negara



Perdagangan Surat Utang Negara

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0059	99.50	96.00	96.80	2410.14	147
FR0072	104.60	100.00	102.35	1882.92	88
FR0061	99.40	99.05	99.05	1614.60	34
FR0070	107.50	104.55	105.05	941.69	16
FR0053	104.50	103.50	103.59	782.25	16
FR0056	106.50	106.00	106.50	703.06	7
SPN12180301	94.45	94.45	94.45	500.00	2
SR007	102.05	100.75	101.70	457.80	6
FR0067	104.28	103.33	104.26	383.14	11
FR0074	100.00	96.50	97.45	263.04	55

Perdagangan Surat Utang Korporasi

Securities	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
BEXI03BCN3	idAAA	100.20	100.05	100.20	238.00	7
SMFP03ACN7	idAAA	100.00	100.00	100.00	156.00	2
BEXI03ACN4	idAAA	100.02	100.00	100.00	150.00	3
SIAISA02	idA(sy)	101.02	100.80	100.87	75.00	9
JPFA02ACN1	A+(idn)	100.25	100.25	100.25	69.10	2
BBKP02SBCN2	idA-	100.02	100.00	100.02	40.00	3
FIFA02BCN4	idAAA	100.20	100.20	100.20	40.00	1
FIFA02ACN3	idAAA	100.16	100.16	100.16	25.00	1
ANTM01BCN1	idBBB+	101.55	100.00	101.55	24.00	8
PNBN04SB	idAA-	101.82	101.60	101.75	22.20	7

Sedangkan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika mampu ditutup dengan mengalami penguatan terbatas sebesar 5,00 pts (0,04%) pada level 13357,00 per dollar Amerika setelah bergerak dengan pengalami penguatan pada kisaran 13352,00 hingga 13368,00 per dollar Amerika. Penguatan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika yang juga didapat pada mata uang Rupee India (INR) terjadi di tengah mata uang regional yang mengalami pelemahan terhadap dollar Amerika. Mata uang Won Korea Selatan (KRW) memimpin pelemahan mata uang regional yang diikuti oleh Yen Jepang (JPY) dan Dollar Singapura (SGD) ditengah menguatnya peluang kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika.

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara masih akan bergerak berfluktuasi dengan masih berpeluang untuk mengalami koreksi di tengah kenaikan imbal hasil surat utang global seiring dengan semakin menguatnya peluang kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika.

Imbal hasil surat utang global pada perdagangan kemarin kembali mengalami kenaikan sebagai respon atas semakin kuatnya peluang terjadinya kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika (Fed Fund Rate) di bulan Maret 2017. Salah satu anggota Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika, yaitu Jerome Powell menyatakan bahwa kondisi ekonomi Amerika saat ini seperti inflasi dan angka pengangguran telah susuai dengan target dari Bank Sentral Amerika sehingga peluang kenaikan suku bunga akan kembali dibicarakan pada pertemuan Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika di bulan Maret 2017.

Imbal hasil dari US Treasury dengan tenor 10 tahun ditutup pada level 2,482% mengalami kenaikan dari posisi penutupan sebelumnya di level 2,454%. Imbal hasil surat utang Jerman (Bund) dan Inggris (Gilt) dengan tenor yang sama juga ditutup dengan mengalami kenaikan masing - masing di level 0,317% dan 1,211%. Kondisi tersebut kami perkirakan akan kembali membuka peluang terjadinya koreksi harga terhadap Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang dollar Amerika.

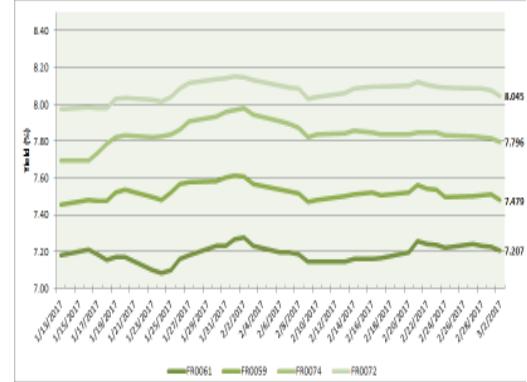
Adapun dari dalam Negeri, pelaku pasar masih menantikan disampaikannya data cadangan devisa yang akan disampaikan oleh Bank Indonesia pada pekan depan.

Sementara itu secara teknikal, harga Surat Utang Negara masih berada pada area konsolidasi sehingga dalam jangka pendek harga Surat Utang Negara masih akan cenderung bergerak mendatar (*sideways*). Pelaku pasar perlu mencermati pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, dikarenakan secara teknikal dollar Amerika telah berada pada tren penguatan terhadap mata uang utama dunia. Hal tersebut akan membatasi peluang berlanjutnya kenaikan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder.

Rekomendasi

Dengan demikian, kami masih menyarankan kepada investor untuk melakukan strategi trading memanfaatkan momentum kenaikan harga Surat Utang Negara dengan pilihan masih pada Surat Utang Negara dengan tenor pendek hingga menengah seperti seri FR0066, FR0048, FR0069, FR0036, ORI013, FR0031, FR0053, FR0043 dan FR0063.

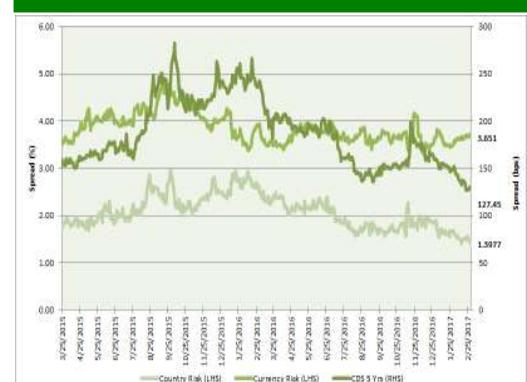
Kurva Imbal Hasil SUN seri Acuan



Indeks Obligasi (INDOBEx)



Grafik Resiko



Berita Pasar

- Rencana Lelang Surat Berharga Syariah Negara atau Sukuk Negara seri SPN-S 08092017 (New Issuance), PBS011 (reopening), PBS012 (reopening), PBS013 (reopening), dan PBS014 (reopening) pada hari Selasa tanggal 7 Maret 2017.**

Pemerintah akan melakukan lelang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau Sukuk Negara pada hari Selasa, tanggal 7 Maret 2017. Seri SBSN yang akan dilelang adalah seri SPN-S (Surat Perbendaharaan Negara - Syariah) dan PBS (Project Based Sukuk) untuk memenuhi sebagian dari target pembiayaan dalam APBN 2017. Target penerbitan adalah senilai Rp6 triliun dengan seri - seri yang akan dilelang adalah sebagai berikut:

Terms & Conditions	Seri Surat Berharga Syariah Negara				
	SPNS 08092017 (new issuance)	PBS013 (reopening)	PBS014 (reopening)	PBS011 (reopening)	PBS012 (reopening)
Jatuh Tempo	8 Sep 2017	15 Mei 2019	15 Mei 2021	15 Agust 2023	15 Nov 2031
Imbalan	Diskonto	6,25000%	6,50000%	8,75000%	8,87500%

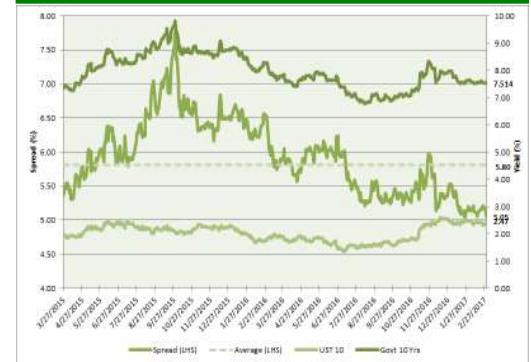
Lelang akan dibuka pada hari Selasa tanggal 7 Maret 2017 pukul 10.00 WIB dan ditutup pukul 12.00 WIB. Hasil lelang akan diumumkan pada hari yang sama. Adapun setelmen akan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 9 Maret 2017 atau 2 hari kerja setelah tanggal pelaksanaan lelang (T+2). Pada kuartal I tahun 2017, pemerintah mentargetkan penerbitan Surat Berharga Negara melalui lelang senilai Rp155 triliun. Hingga akhir Februari 2017, dari lelang SBSN , pemerintah telah merupukan dana senilai Rp26,47 triliun dengan total penawaran yang masuk senilai Rp77,49 triliun.

Imbal Hasil Surat Utang Global

Country	Last YLD	1D	Change	%
USA	2.466	2.454	0.013	0.005
UK	1.185	1.193	-0.008	-0.007
Germany	0.299	0.280	0.019	0.067
Japan	0.031	0.060	-0.029	-0.475
South Korea	2.222	2.155	0.067	0.031
Singapore	2.339	2.333	0.006	0.003
Thailand	2.717	2.712	0.005	0.002
Indonesia (USD)	3.864	3.872	-0.009	-0.002
Indonesia	7.479	7.510	-0.031	-0.004
Malaysia	4.158	4.091	0.067	0.015
China	3.370	3.363	0.007	0.002

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

US T 10 Yrs—Gov't Bond 10 Yrs Spread



Corp Bond Spread

Tenor	Rating				Govt Bond Yield (%)
	AAA	AA	A	BBB	
1	163.09	194.44	292.66	441.81	6.669
2	163.92	199.52	305.22	478.02	6.947
3	162.84	204.14	310.15	503.01	7.153
4	163.10	210.91	314.08	522.27	7.252
5	164.90	217.33	318.85	539.10	7.248
6	167.48	221.42	324.35	555.19	7.539
7	170.00	222.56	329.89	571.26	7.564
8	171.88	221.01	334.83	587.44	7.678
9	172.83	217.45	338.76	603.58	7.486
10	172.80	212.57	341.50	619.43	7.514

IDR - USD**Dollar INDEX****FR0061**

FR0059**FR0074****FR0072**

MNC SECURITIES RESEARCH TEAM

Yusuf Ade Winoto

Head of Research, Strategy, Consumer Staples
 yusuf.winoto@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52162

Edwin J.Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining
 edwin.sebayang@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52233

I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income Research
 imade.saputra@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52117

Victoria Venny

Telco, Infrastructure, Logistics
 victoria.nawang@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52236

Gilang Anindito

Property, Construction
 gilang.dhirobroto@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52235

Rr.Nurulita H.

Banking
 roro.harwaningrum@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52237

Yosua Zisokhi

Plantation, Cement, Poultry, Cigarette
 yosua.zisokhi@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52234

Krestanti Nugrahani

Research Associate
 krestanti.widhi@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52166

Sukisnawati

Research Associate
 sukisnawati.sari@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52166

MNC Research Investment Ratings Guidance

BUY : Share price may exceed 10% over the next 12 months

HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months

SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months

Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC Securities

MNC Financial Center Lt. 14 – 16
 Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340
 Telp : (021) 2980 3111
 Fax : (021) 3983 6899
 Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.